

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan data yang telah dijelaskan pada bab-bab sebelumnya, maka penulis dapat mengemukakan beberapa kesimpulan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk mencegah *bullying* di SMP Negeri 5 Jombang yaitu dengan menyisipkan nilai-nilai toleransi, kasih sayang, menghormati sesama, kejujuran, serta tanggung jawab yang menjadi karakter dasar peserta didik, adanya contoh perilaku yang baik dari Guru PAI kepada siswa, adanya integrasi nilai anti-*bullying* dalam pembelajaran, adanya pembinaan karakter keagamaan seperti : Membaca Asmaul Husna, Tadarus Al-Qur'an bersama, Sholat Dhuha berjama'ah per angkatan, Sholat Zhuhur berjama'ah siswa dan siswi, Kajian menyisiplan materi tentang akhlaq, Setiap Jum'at Istighosah, Siraman Rohani Islam (Rohis), adanya kerjasama antara Guru PAI, Guru BK, Wali Kelas dan Komite Sekolah.

Upaya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mencegah kasus *bullying* di lingkungan sekolah seperti di SMP Negeri 5 Jombang yaitu dengan menanamkan ajaran Islam yang menekankan pentingnya akhlaqul karimah, seperti saling menghormati, menyayangi sesama dan tidak menyakiti orang lain baik secara fisik maupun verbal. Dalam proses belajar mengajar, guru PAI tidak hanya menyampaikan teori, tetapi juga menyisipkan nilai-nilai karakter seperti empati, toleransi, dan kepribadian sosial agar siswa sadar bahwa *bullying* bertentangan dengan ajaran Islam. Guru PAI juga kerap melakukan pendekatan secara personal terhadap siswa yang berperilaku menyimpang dan berpotensi menjadi pelaku *bullying*. Guru PAI juga turut berperan dalam koordinasi dengan Wali Kelas dan Guru BK dalam menangani kasus *bullying*, baik dalam bentuk

preventif maupun *kuratif*, agar penyelesaian kasus bisa berjalan dengan efektif. Guru PAI juga menjadi contoh nyata dalam sikap dan ucapan sehari-hari, agar siswa dapat meniru perilaku yang baik dan menjauhi tindakan negatif.

Tantangan guru dalam menghadapi anak dalam mencegah *bullying* itu sangat ekstra. Karena apa? kan anak-anak itu jangkauannya sudah luas. Anak-anak juga kan punya medsos, punya alat komunikasi dan ketika anak melihat media sosial, tidak semuanya di konsumsi dengan baik. Terkadang ada yang negatif, nah itu kita harus bisa mengawasi, karena ketika dia melihat berita di medsos yang tidak baik, sehingga menimbulkan perilaku yang tidak baik juga. Tantangan atau hambatan kita, ya harus bisa mengikuti perkembangan anak, perkembangan zaman, supaya kita tidak tertinggal dengan generasi-generasi yang sekarang ini. Terutama di media sosial, pergaulan, paling tidak kita tahu biasanya anak ini ngapain di rumah. Cara mengetahuinya ya dengan temannya itu. Solusinya yaitu bisa mengikuti perkembangan zaman, menggunakan pendekatan secara emosional, kalau kita menggunakan pendekatan emosional terkadang anak bisa nerima. Tidak menggunakan kekerasan, jika anak tersebut di kerasin pasti si anak tersebut memberontak

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka ada beberapa saran yang diberikan oleh peneliti semoga nantinya dapat membawa perubahan yang lebih baik lagi, antara lain:

1. Bagi Kepala Sekolah
 - a. Penelitian ini dapat dijadikan masukan bagi kepala sekolah dalam menyusun kebijakan atau program pembinaan karakter peserta didik SMP Negeri 5 Jombang.
 - b. Kepala sekolah hendaknya diharapkan selalu mendukung upaya sekolah dan upaya guru PAI, dan guru BK dalam menanamkan

nilai-nilai keagamaan untuk mencegah *bullying* di lingkungan SMP Negeri 5 Jombang.

- c. Kepala sekolah hendaknya memberikan waktu khusus untuk memberikan wejangan, terkait pencegahan *bullying* kepada peserta didik di SMP Negeri 5 Jombang.
2. Bagi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)
 - a. Guru PAI hendaknya memberikan wawasan dan pemahaman kepada peserta didik tentang pentingnya peran guru PAI dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan untuk mencegah terjadinya *bullying* baik di sekolah maupun di luar sekolah.
 - b. Guru PAI dapat memberikan wawasan dan referensi tentang strategi efektif yang dapat diterapkan dalam mencegah dan menangani *bullying*, serta meningkatkan peran guru PAI dalam membentuk karakter peserta didik.
 - c. Guru PAI hendaknya terus melakukan pendekatan dan memberikan motivasi kepada peserta didik, agar mereka bisa menanamkan sikap yang baik pada dirinya dan orang di sekitarnya.
 3. Bagi Guru BK (Bimbingan Konseling)
 - a. Guru BK hendaknya memperkuat hubungan personal dengan peserta didik, terutama mereka yang beresiko menjadi pelaku atau korban *bullying*. Dalam hal ini, Guru PAI dapat membantu dengan pendekatan spiritual dan edukatif, agar peserta didik merasa dihargai, dipahami, dan dibimbing secara utuh.
 - b. Guru BK hendaknya menyelenggarakan kegiatan pencegahan *bullying* yang berbasis keagamaan, seperti Membaca Asmaul Husna, Tadarus bersama membaca surat-surat pendek, Siraman Rohani Islam (Rohis), Sholat Dhuha berjama'ah perkelas bergilir per Angkatan, Sholat Zhuhur berjama'ah semua siswa dan siswi, Kajian menyisipkan materi tentang akhlaq, Setiap Jum'at Istighosah.

- c. Guru BK hendaknya melibatkan Guru PAI sebagai pembimbing moral dan rohani, terutama bila kasus tersebut menyangkut pelanggaran norma agama. Pendekatan spiritual ini dapat menyentuh setiap hati peserta didik dan menjadi jalan untuk perbaikan sikap yang lebih mendalam.
4. Bagi Peserta Didik
- a. Peserta didik hendaknya menyadari bahwa perilaku *bullying* bertentangan dengan ajaran Islam yang menekankan akhlak terpuji, seperti menghormati orang lain, berkata baik, serta menjauhi kekerasan baik secara fisik maupun verbal.
 - b. Peserta didik hendaknya dapat memahami dan mengamalkan materi tentang adab pergaulan, kasih sayang sesama manusia, serta larangan menyakiti orang lain dalam bentuk apapun. Dengan demikian, *bullying* dapat dicegah dari diri sendiri.
 - c. Peserta didik diharapkan mampu menjalin hubungan sosial yang sehat dan positif dengan teman sebayanya. Menghindari ejekan, sindiran, ataupun kekerasan dalam bentuk apapun, serta belajar untuk menghargai perbedaan. Saling menghargai adalah kunci utama dalam menciptakan suasana sekolah yang damai dan harmonis.
 - d. Peserta didik disarankan untuk tidak diam, jika menjadi korban atau menyaksikan tindakan *bullying*. Laporkan kejadian tersebut kepada Guru PAI, Guru BK, atau pihak sekolah yang berwenang agar dapat segera ditindaklanjuti.
 - e. Peserta didik diharapkan dapat menjadi contoh yang baik dalam hal berperilaku sesuai ajaran Islam. Jadilah pribadi yang ramah, rendah hati, dan peduli terhadap teman. Sikap seperti inilah yang akan membentuk budaya sekolah yang positif dan menekan kemungkinan terjadinya tindakan *bullying*.